

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Syarat di dirikannya sebuah puskesmas salah satunya adalah sumber daya manusia yang diantaranya yaitu tenaga keperawatan (PERMENKES RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas). Puskesmas sebagai salah satu pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota merupakan unit pelaksana tingkat pertama serta sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan di Indonesia. Dengan keberhasilan kabupaten atau kota untuk mencapai standar pelayanan minimal sangat dipengaruhi oleh kinerja Puskesmas yang di dukung oleh tenaga kesehatan yang profesional termasuk perawat yang diharapkan mampu memberikan pelayanan keperawatan secara optimal kepada masyarakat (Depkes RI, 2015)

Pada tahun 2019 jumlah Puskesmas di kabupaten Way Kanan sebanyak 20 unit yang tersebar di 14 kecamatan. Dari 20 Puskesmas, terdapat 16 Puskesmas yang memiliki fasilitas rawat inap yaitu Puskesmas Gunung Labuhan, Puskesmas Blambangan Umpu, Puskesmas Banjit, Puskesmas Baradatu, Puskesmas Serupa Indah, Puskesmas Way Tuba, Puskesmas Kasui, Puskesmas Purwa Agung, Puskesmas Gisting Jaya, Puskesmas Mesir Ilir, Puskesmas Negeri Besar, Puskesmas Sukabumi, Puskesmas Pisang Baru, Puskesmas Bumi Agung, Puskesmas Pakuan Ratu dan Puskesmas Tanjung Rejo. Puskesmas pembantu yang ada di Kabupaten Way Kanan sampai dengan tahun 2019 yaitu sebanyak 65 unit yang tersebar di 20 Puskesmas.

Dalam pelaksanaan perencanaan tenaga kesehatan, selama ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *facility based ratio*, dimana jumlah tenaga kesehatan yang dibutuhkan dihitung berdasarkan rasio standar jumlah tenaga berdasarkan jenisnya untuk masing-masing fasilitas seperti Pos Bersalin Desa, Puskesmas Pembantu, Puskesmas, Rumah Sakit, dan fasilitas kesehatan lainnya. Perencanaan jumlah kesehatan tenaga ini terutama dikaitkan dengan rencana pengembangan fasilitas kesehatan (Dinkes Kabupaten Way Kanan, 2019).

Menurut UU No. 38 Tahun 2014, tenaga keperawatan atau perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik didalam ataupun diluar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas perawat sesuai fungsi yang dijalankannya. Fungsi dan tugas seorang perawat adalah memberikan pelayanan keperawatan yang bermutu untuk pasien dan keluarganya sebagai standar asuhan keperawatan yang baik. Pelayanan keperawatan yang bermutu dapat dicapai apabila ada keseimbangan antara jumlah tenaga dengan beban kerja perawat di suatu rumah sakit (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2017)

Kinerja perawat di puskesmas ditunjukkan dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga, baik kegiatan dalam gedung maupun diluar gedung Puskesmas. Mengacu pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 25 Tahun 2014 tentang jabatan fungsional perawat dan angka kreditnya dan Permenkes 40 Tahun 2017 tentang pengembangan jenjang karir profesional perawat klinis tugas pokok perawat adalah memberikan pelayanan keperawatan berupa asuhan keperawatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dilihat dari

segi dokumentasi masih banyak perawat yang belum melakukannya dengan lengkap bahkan ada yang tidak membuat asuhan keperawatan (hanya membuat laporan bulanan program) serta masih banyak perawat yang melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan peran dan fungsinya seperti lebih banyak melakukan tugas administrasi. Berdasarkan standar kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu minimal 80% (Kemenkes RI, 2006)

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah kondisi pasien yang selalu berubah, jumlah rata-rata perawatan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan langsung pada pasien, serta banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan oleh seorang perawat. Beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek seperti tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan fungsi tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang dirawat per hari, per bulan, dan per tahun, kondisi pasien, rata-rata pasien dirawat, tindakan langsung dan tidak langsung yang dibutuhkan pasien, frekuensi masing-masing tindakan yang diperlukan dan rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan tindakan (Sumangando, dkk 2017).

Akibat beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang perawat menderita gangguan atau penyakit akibat kerja. Beban kerja berkaitan erat dengan produktifitas tenaga kesehatan dimana 53,2% waktu yang benar-benar produktif yang digunakan pelayanan kesehatan langsung dan sisanya 39,9% digunakan untuk kegiatan penunjang. Tenaga kesehatan khususnya perawat, dimana analisis beban kerjanya dapat dilihat dari aspek-aspek seperti tugas-tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utamanya, begitupun tugas tambahan yang kapasitas kerjanya sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, waktu kerja yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat menyelesaikan kerjanya dengan baik. (Nursalam, 2013).

Pengalaman melakukan perawatan pada kondisi pandemi berpotensi menyebabkan konsekuensi jangka panjang dan jangka pendek bagi diri perawat, lingkungan sosial dan profesi keperawatan kemudian meskipun memiliki kewajiban profesional untuk merawat pasien selama pandemi, banyak perawat memiliki kekhawatiran mengenai pekerjaannya dan dampak terhadap dirinya sendiri. Khususnya kekhawatiran terhadap resiko terinfeksi, penularan ke anggota keluarga, stigma tentang

pekerjaan dan pembatasan kebebasan pribadi sebagai masalah utama (Hope et al, 2011).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Way Kanan 2018 beban kerja tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap beban kerja perawat yaitu jenis kegiatan dimana kegiatan pelaksana proses keperawatan berdasarkan standar asuhan keperawatan (pengkajian, diagnosa, rencana, implementasi dan evaluasi) dan 14 komponen pedoman tugas tenaga keperawatan yang masuk kedalam kegiatan langsung (berhubungan dengan pasien secara langsung). kemudian pada tahun 2020 selama masa pandemi, kesehatan dihadapkan pada menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan penanganan pandemic dan pemenuhan pelayanan kesehatan esensial. Keseimbangan ini wajib dijaga agar tidak terjadi peningkatan kasus penyakit lain setelah pandemi Covid-19 usai. Pelayanan Kesehatan esensial yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan rutin dasar yang kebutuhan akan terus ada di masyarakat. Dilakukan untuk mendukung tercapainya standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) esensial maupun Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP). Pelayanan kesehatan yang

dimaksud meliputi Imunisasi, pemeriksaan hipertensi ibu hamil, pengobatan pasien TB, HIV, Penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi dan sebagainya. Selain tenaga kerja juga dibutuhkan kekompakan lintas sektor dalam penanggulangan Covid-19 ini di Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Di sini peran tenaga kesehatan sangat penting dengan literasi edukasi yang dilakukan secara terus menerus meyakinkan bahwa keragu-raguan masyarakat tentang Covid-19 dapat terhapus. Dalam masa pandemi ini dibutuhkan banyaknya tenaga kesehatan khususnya di Puskesmas karena sangat penting dalam melakukan surveilans, deteksi dan respon di dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19. Direktorat Pelayanan Primer menerbitkan petunjuk teknis pelayanan di masa pandemi Covid-19 sebagai acuan Puskesmas dalam melaksanakan pelayanan di masa pandemi Covid-19 sebagai acuan Puskesmas dalam melaksanakan pelayanan di masa pandemi Covid-19 sebagai acuan Puskesmas dalam melaksanakan pelayanan di masa pandemi Covid-19 dari segi aspek manajerial maupun penyelenggaraan baik UKP dan UKM. (Dinkes Kabupaten Way Kanan, 2020)

Hasil dari data studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Way Tuba berjumlah 17 orang, di Puskesmas Bumi Baru berjumlah 1 orang, di Puskesmas Blambangan Umpu berjumlah 20 orang dan di Puskesmas Baradatu berjumlah 35 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa perawat dari empat puskesmas mengatakan beban kerja perawat cukup tinggi di masa pandemi karena ada tambahan pekerjaan seperti sosialisasi dimasyarakat, pasar dan tempat Posyandu.

Berdasarkan data masalah diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Beban Kerja Pada Perawat Selama Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Way Kanan”. Untuk mengetahui gambaran beban kerja perawat selama masa pandemi di Puskesmas Kabupaten Way Kanan Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dan merumuskan masalah berupa “Gambaran beban kerja perawat selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Kabupaten Way Kanan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran beban kerja pada perawat selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Way Kanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik Responden dari Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan terakhir dan Lama Bekerja.
- b. Untuk mengetahui gambaran beban kerja perawat di Puskesmas Kabupaten Way Kanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman berharga dan wadah latihan pengembangan diri dan ilmu yang telah diperoleh agar dapat diaplikasikan langsung dalam membantu masalah mengenai gambaran tentang beban kerja perawat selama pandemi Covid-19.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan bagi Institusi Pendidikan Keperawatan pada bidang keperawatan manajemen terutama tentang gambaran tentang beban kerja perawat selama pandemi Covid-19.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Puskesmas untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan terutama dalam upaya mencegah dan meminimalisir kasus beban kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan dasar dan acuan penelitian berikutnya terutama mengenai gambaran beban kerja perawat.